

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi saluran pernapasan merupakan masalah Kesehatan yang utama di dunia, peranan tenaga medis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat cukup besar karena sampai saat ini penyakit ini masih termasuk ke dalam salah satu penyebab angka kematian di Indonesia. Adapun salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan yang diderita oleh masyarakat ialah Bronkopneumonia. Bronkopneumonia adalah salah satu jenis pneumonia yang mempunyai pola menyebarkan bercak, teratur dalam salah satu lebih area terlokalisasi di dalam bronchi dan meluas ke parenkim paru yang berdekatan di sekitarnya (Raja et al., 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Bronkopneumonia menduduki peringkat ke-4 penyebab kematian. Setiap tahun 3,2 juta orang meninggal sebelum waktunya karena penyakit yang disebabkan oleh polusi udara berisiko untuk infeksi saluran pernapasan bawah akut, pada orang dewasa menyumbang 22% dari semua kematian orang dewasa yang disebabkan oleh bronkopneumonia. Berdasarkan umur prevalensi terjadi pada umur 50 – 60 tahun dan masih terus meningkat di umur selanjutnya (WHO, 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi penyakit bronkopneumonia di Indonesia mencapai 877.531 kasus. Prevalensi bronkopneumonia di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 29.481 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa bahwa prevelensi pasien

dengan diagnosa medis Bronkopneumonia dalam 3 bulan terakhir yaitu ± 77 penderita (RSUD Syekh Yusuf Gowa, 2024).

Tingginya kasus Bronkopneumonia, menunjukkan pentingnya pemberian intervensi yang tepat untuk menangani permasalahan yang ditimbulkan oleh Bronkopneumonia. Penyakit bronkopneumonia menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul beberapa masalah dan salah satunya adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (PPNI, 2018a).

Dampak yang dapat terjadi apabila ketidakefektifan bersihan jalan nafas tidak segera ditangani adalah dapat menyebabkan terjadinya hipoksia. Hal ini terjadi karena kurangnya suplai oksigen akibat adanya penumpukan sekret dan apabila suplai oksigen tidak terpenuhi dapat menyebabkan pasien kehilangan kesadaran, kejang, terjadi kerusakan otak yang permanen, henti nafas bahkan kematian (Sudirman et al., 2023).

Manajemen airway atau manajemen jalan napas ditujukan untuk mengurangi komplikasi yang terkait dengan jalan napas seperti membebaskan jalan napas untuk menjamin jalan masuknya udara ke paru-paru secara normal sehingga menjamin kecukupan oksigen tubuh (Dexter & Scott, 2019).

Latihan batuk efektif merupakan suatu intervensi untuk melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trakea, dan bronkiolus dari sekret atau benda asing di jalan napas (Sinaga et al., 2022). Latihan batuk efektif penting untuk menghilangkan

gangguan pernafasan akibat adanya penumpukan sekret (Nomor & Sawahlunto, n.d.). Batuk merupakan gejala yang paling dini dan merupakan gangguan yang paling sering dikeluhkan pada penderita bronkopneumonia. Proses yang paling ringan ini menyebabkan sekret akan terkumpul pada waktu penderita tidur dan dikeluarkan saat penderita bangun pagi hari. Untuk mengeluarkan sekret dengan baik caranya dengan cara batuk yang benar yaitu batuk efektif. Teknik batuk efektif bertujuan untuk mengeluarkan sekret atau sputum sehingga dapat mengontrol pernafasan, lalu sekret dapat dikeluarkan dengan batuk efektif, sebelum batuk efektif disarankan pasien untuk minum air hangat agar sputum tidak berat saat dikeluarkan (Safitri & Suryani, 2022).

Memberikan latihan batuk efektif merupakan salah satu upaya perawat untuk mengurangi sekresi dan mempercepat sekret keluar dari saluran udara dan menjaga paru-paru bersih. Selain batuk efektif, pemberian terapi oksigen sangat diperlukan pada pasien bronkopneumonia dikarenakan penyakit ini menyerang jaringan paru-paru dan membutuhkan oksigen. oksigen merupakan salah satu kebutuhan fisiologis untuk proses kehidupan. Oksigen berperan sangat penting dalam proses metabolisme tubuh. Hal ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh, karena berkurangnya kebutuhan oksigen dalam tubuh dapat merusak otak dan, jika terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kematian (Agustina et al., 2022).

Peneliti memprioritaskan diagnosis berdasarkan standar A-B-C-D-E dan peneliti hanya berfokus satu masalah yaitu masalah pada Airway atau jalan

napas alasannya karena Airway adalah prioritas pertama, karena sumbatan airway merupakan penyebab utama kematian bila dibandingkan dengan breathing dan circulation, oleh sebab itu jalan napas harus selalu terbuka, tetap terjaga, biasanya Penyebabkan kematian yang paling sering adalah obstruksi jalan napas total (Fernandes et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang didapatkan, maka peneliti tertarik melakukan studi kasus penelitian tentang adalah “Penerapan Manajemen Airway terhadap Peningkatan Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Bronkopneumonia Di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diangkat adalah Penerapan Manajemen Airway terhadap Peningkatan Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Bronkopneumonia Di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Bagaimana penerapan Manajemen Airway terhadap Peningkatan Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Bronkopneumonia Di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien Bronkopneumonia di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

- b. Mampu menegakkan diagnosis pada pasien Bronkopneumonia di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa
- c. Mampu menyusun intervensi pada pasien Bronkopneumonia di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa
- d. Mampu melakukan implementasi manajemen Airway pada pasien Bronkopneumonia di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa
- e. Mampu mengevaluasi penerapan manajemen Airway pada pasien Bronkopneumonia di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan kajian mahasiswa dalam mengembangkan topik ini.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi bacaan literatur dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pembelajaran mengenai bagaimana penerapan manajemen Airway terhadap peningkatan jalan napas pada pasien Bronkopneumonia.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan Masyarakat mengenai manajemen Airway terhadap peningkatan jalan napas pada pasien Bronkopneumonia.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pasien Bronkopneumonia.